

BAB II

SEJARAH, LETAK GEOGRAFIS, EKONOMI DAN KONDISI DEMOGRAFI KOTA TEGAL

2.1 Sejarah Kota Tegal

Kota Tegal merupakan penjelmaan dari desa yang bernama TE-TEGAL. Kira-kira tahun 1530 telah nampak kemajuannya dan termasuk wilayah Kabupaten Pemalang yang mengakui kerajaan pajang. Ki Gede Sebayu saudara raden Benowo pergi ke arah barat dan sampai di tepian sungai Gung. Melihat kesuburan tanahnya, tergugah dan berniat bersama-sama penduduk meningkatkan hasil pertanian dengan memperluas lahan serta membuat saluran.

Daerah yang sebagian besar merupakan tanah ladang tersebut kemudian dimanakan Tegal. Atas keberhasilan usahanya memajukan pertanian dan membimbing warga masyarakat serta menanamkan rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ia diangkat menjadi pemimpin dan panutan warga masyarakat. Oleh Bupati Pemalang kemudian dikukuhkan menjadi sesepuh dengan pangkat juru demung atau demang. Pengangkatan Ki Gede Sebayu menjadi pemimpin dilaksanakan pada perayaan tradisional setelah menikmati panen padi dan hasil pertanian lain di bulan purnama tanggal 15 Sapar tahun 1580 yang bertepatan dengan hari Jum'at Kliwon.

Dalam perayaan juga dikembangkan ajaran agama dan budaya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat pada waktu itu. Hari, tanggal dan tahun Ki Gede Sebayu diangkat menjadi pemimpin ditetapkan sebagai hari jadi Kota Tegal dengan peraturan daerah Nomor 5 tahun 1988 tanggal 28 Juli 1988. Di

dalam peraturan Daerah tersebut Hari Jadi Kota Tegal diwujudkan dengan ungkapan filsafat sebagai berikut : 1. Tahun EHE 988 Hijrah dengan Cangdra Sengkala : Mang Esti Basukining Anggo yang berarti : - Mangesti Berarti 8 - Basuki Berarti 8 - Anggo Berarti 9 Secara harfiah berarti berdoa untuk keselamatan diri dan bermakna setiap insan Pancasila akan selalu memohon kepada Tuhan demi keselamatan dirinya, baik di dunia maupun di akhirat. 2. Tahun 1580 dengan surya Sengkala : “Punaning Pangesti Wisiking Gusti” Yang Berarti : - Purnama Berarti 0 - Pangesti Berarti 8 - Wisik Berarti 5 - Gusti Berarti 1 Secara harafiah berarti sesudah berdoa mendapat petunjuk Tuhan dan bermakna setiap insan Pancasila harus yakin, bahwa apabila meminta dengan khusuk dan sungguh-sungguh akan mendapat petunjuk Tuhan.

Keberhasilan Ki Gede Sebayu terlihat dengan semakin luasnya lahan pertanian melimpah, tidak saja mencukupi kebutuhan sendiri tetapi dapat diperdagangkan ke daerah lain. Pengumpulan hasil pertanian untuk daerah lain dipusatkan, sehingga terbentuklah pasar. Keramaian yang terjadi antara warga masyarakat yang menjajakan dengan para pembeli mendorong penduduk untuk mendirikan perkampungan yang dekat dengan kebutuhan pokok. Penghuni penduduk semakin membengkak dan berkembang pula kebudayaannya sehingga terbentuklah kota. Muara sungai Gung yang merupakan pelabuhan dalam kegiatan perdagangan, ramai disinggahi para pedagang dari luar daerah. Muara sungai Gung menjadi pelabuhan pada waktu itu adalah muara sungai Gung sebelah barat, yang sekarang disebut Muaratua. Dalam perkembangan pelabuhan dipindahkan ke muara sungai Gung sebelah timur, yaitu pelabuhan

Tegal yang disebut “Kalibacin”. Adanya dua muara sungai Gung menunjukkan bahwa Kota Tegal waktu itu merupakan delta yang dibatasi oleh dua aliran sungai.

Dalam urusan perniagaan, banyak suku bangsa manca yang kemudian menetap di Tegal, sambil mengembangkan ajaran agama dan kebudayaan. Kebudayaan yang paling berpengaruh pada waktu itu, adalah kebudayaan islam. Penduduk asli Tegal menerima kebudayaan Islam, namun masih mempertahankan kebudayaan daerah. Bentuk kesenian pada waktu itu merupakan paduan antara kesenian Hindu dan Islam, misalnya sintren dan lais, wayang, rabana jawa. Setelah meninggal Ki Gede Sebayu dimakamkan di Desa Danawarih Kecamatan Balapulang, Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, yaitu di makam Wangan Jimat. Di dekat makam Ki Gede Sebayu terdapat pancuran air tempat untuk berwudhu. Usaha yang telah dirintis oleh Ki Gede Sebayu dilanjutkan oleh putranya yaitu Ki Gede Honggowono. Setelah meninggal Ki Gede Honggowono dimakamkan di Dukuh Karangampel Slawi. Menurut silsilah Wangsa Reksonegoro, Ki Gede Sebayu putra dari Ki Ageng Wunut, cucu dari Batara Katong Bupati Ponorogo.

2.2 Letak Geografis Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di utara Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kota Tegal adalah 39,68 km². Secara administratif batas-batas wilayah Kota Tegal adalah Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Tegal di sebelah timur, Kabupaten Tegal di sebelah selatan, dan Kabupaten Brebes di sebelah Barat.

Secara administratif terdapat 4 kecamatan di Kota Tegal, yaitu Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Margadana, yang terbagi kedalam 27 kelurahan yaitu kelurahan Cabawan, Kelurahan Kaligangsa, Kecamatan Kalinyamat Kulon, Kelurahan Krandon, Kelurahan Margadana, Kelurahan Pesurungan Lor, Kelurahan Sumurpanggang, Kelurahan Debong Lor, Kelurahan Kemandungan, Kelurahan Kraton, Kelurahan Muarareja, Kelurahan Pekauman, Kelurahan Pesurungan Kidul, Kelurahan Tegalsari, Kelurahan Bandung, Kelurahan Debong Kidul, Kelurahan Debong Kulon, Kelurahan Debong Tengah, Kelurahan Kalinyamat Wetan, Kelurahan Kuturen, Kelurahan Randugunting, Kelurahan Tunon, Kelurahan Kejambon, Kelurahan Mangkukusuman, Kelurahan Mintaragen, Kelurahan Panggung, Kelurahan Slerok. Luas kecamatan terbesar adalah Kecamatan Tegal Barat (15,13 km²), sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tegal Timur (6,36 km²). Berdasarkan astronomis Kota Tegal terletak pada 109.08'–109.10' BT dan 6.50'–6.53' LS. Hal itu menunjukkan Kota Tegal berada di iklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan.

Kota Tegal berada pada posisi simpang jalur kota besar yang mendukung terhadap jalur distribusi perekonomian nasional (Semarang-Tegal-Jakarta maupun jalur Jakarta-Tegal Yogyakarta) sehingga memiliki potensi strategis dalam bidang ekonomi. Berdasarkan topografi Kota Tegal dibagi menjadi daerah pantai dan daerah dataran rendah. Daerah pantai yang relatif datar berada di utara Kota Tegal dan daerah dataran rendah berada di selatan

Kota Tegal, dengan ketinggian elevasi rata-rata ± 3 meter dibawah permukaan laut (mdpl) dan dengan sudut kemiringan sungai rata-rata dibawah 0-2 %. Kelurahan di Kota Tegal tidak ada satu pun yang berada di lereng atau puncak maupun lembah. Kota Tegal sendiri dialiri 4 sungai, yaitu ketiwon, kaligangsa, gung, dan kemiri yang melewati 16 kelurahan dan hulu sungai ke Laut Jawa.

Berdasarkan lokasinya Kota Tegal adalah kota di pesisir Laut Jawa, dan memiliki semboyan sebagai Tegal Kota Bahari. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan pelabuhan laut sebagai potensi kegiatan perhubungan dengan membentuk Kota Tegal berpotensi terhadap hasil kelautan dan maritim. Selain itu, di Kota Tegal tepatnya di Kecamatan Tegal Barat, memiliki potensi kegiatan yaitu adanya kegiatan docking (perbaikan kapal) serta pembuatan kapal. Berdasarkan jumlah penduduk di Kota Tegal, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sampai akhir tahun 2017 proyeksi penduduk di Kota Tegal sebanyak 248.094 jiwa yang terdiri atas 122.817 jiwa penduduk laki-laki dan 125.277 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan dengan jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kota Tegal mengalami pertumbuhan sebesar 0,36 %. Hal tersebut meningkat dari tahun ke tahun.

2.3 Perekonomian Kota Tegal

Berdasarkan perekonomian Kota Tegal, didapatkan data menurut Badan Pusat Statistik Kota Tegal tentang Presentase Distribusi PDRB Kota Tegal 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Presentase Distribusi PDRB Kota Tegal Tahun 2015-2019 (Persen)

Jenis Pekerjaan	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,68	3,59	3,54	4,15	4,08
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	6,15	5,02	6,01	4,68	4,83
Pengadaan Listrik dan Gas	0,76	9,89	6,14	4,95	5,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,63	1,79	2,19	3,26	3,88
Konstruksi	6,00	6,05	6,23	6,02	5,07
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	4,14	4,61	5,19	5,26	5,39
Transportasi dan Pergudangan	9,20	6,21	6,09	6,65	7,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,08	8,97	7,08	7,27	7,78
Informasi dan Komunikasi	6,53	6,35	11,68	12,30	10,21
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,59	6,54	4,57	4,23	4,20
Real Estate	6,10	6,06	5,80	5,25	5,32
Jasa Perusahaan	8,01	6,74	8,99	8,95	9,87
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,56	4,04	3,04	3,01	4,12
Jasa Pendidikan	7,08	6,60	7,48	7,49	6,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,05	6,17	7,32	9,14	7,24
Jasa lainnya	3,21	5,89	6,28	5,88	7,89

Sumber : BPS Kota Tegal, 2019

Kontribusi terkecil kedua pada tahun 2019 diberikan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yakni berkontribusi sebesar 4,08%. Persentase distribusinya memang mengalami kenaikan di tahun 2015-2018, namun mengalami penurunan di tahun terakhir, sehingga membutuhkan upaya untuk memperbaiki faktor-faktor yang menunjang sektor tersebut. Terutama Kota Tegal memiliki potensi baik dari topografinya sendiri yang memiliki daerah pantai dan dataran rendah.

Bisa dibayangkan apabila daerah pantai dan pesisir tersebut menjadi destinasi wisata maka akan mendorong perekonomian masyarakat yang akan terlibat dan terjadi peningkatan taraf ekonomi masyarakat Kota Tegal.

2.4 Kondisi Demografi Kota Tegal

Jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2021 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Tegal sebanyak 288.145 jiwa. Jumlah penduduk ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Tegal selama dua tahun terakhir sebesar 0,2 %. Kondisi demografi di Kota Tegal pada tahun 2021 sesuai dengan pembagian per kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Laporan Jumlah Jiwa per Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Total
1.	Tegal Barat	35.258	34.869	70.127
2.	Tegal Timur	42.984	42.980	85.964
3.	Tegal Selatan	35.867	34.641	70.508
4.	Margadana	31.287	30.259	61.546
	Jumlah	145.396	142.749	288.145

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Tegal 2020

Komposisi penduduk Kota Tegal tahun 2020 berdasarkan golongan usia menunjukkan bahwa proporsi terbesar ada pada usia produktif, yaitu sebesar 70,2 % dari total 288.145 jiwa. Berikut tabel yang menggambarkan secara rinci komposisi penduduk Kota Tegal berdasarkan usia.

Tabel 2.3
Jumlah Jiwa Berdasarkan Usia per Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	<14 tahun	15-64 tahun	>64 tahun
1	Tegal Barat	16675	48907	4545
2	Tegal Timur	20150	60496	5318
3	Tegal Selatan	17289	49389	3830
4	Margadana	14777	43685	3084
	Jumlah	68891	202477	16777

Sumber: Data Statistik Sektor Kota Tegal 2020

Jumlah jiwa berdasarkan usia per kecamatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Kecamatan Tegal Timur menjadi kecamatan dengan Jumlah jiwa terbesar usia 15-64 tahun dan kecamatan dengan Jumlah jiwa terkecil yaitu Kecamatan Margadana pada usia 15-64 tahun.

Tabel 2.4
Gambaran Politik Kota Tegal dalam pemilu Tahun 2019

No	Nama Anggota	Parpol	Nomor Urut	Dapil	Perolehan Suara
1	K.H. Habib Ali Zaenal Abidin, S.E., M.H.	PKB	1	Kota Tegal 1	3.322
2	Muhammad Masruri	PKB	4	Kota Tegal 1	1.651
3	Fathul Imam, S.Pd.I.	PKB	5	Kota Tegal 2	1.350

4	H. Eko Susanto	PKB	2	Kota Tegal 3	2.114
5	Yusuf Al Baihaqi, S.H.	PKB	3	Kota Tegal 3	2.065
6	Drs. H. Anshori Faqih	PKB	2	Kota Tegal 4	2.904
7	Moh. Sefrudin	Gerindra	1	Kota Tegal 1	1.349
8	Susanto Agus Priyono, S.H., M.H.	Gerindra	1	Kota Tegal 3	2.973
9	H. Sisdiono, S.Pd.	Gerindra	2	Kota Tegal 4	1.853
10	Triono	PDIP	1	Kota Tegal 1	3.320
11	Hj. Rosalina, S.IP., M.H.	PDIP	2	Kota Tegal 1	1.925
12	Sutari, S.H., M.H.	PDIP	3	Kota Tegal 2	1.549
13	Kusnendro, S.T.	PDIP	2	Kota Tegal 3	2.043
14	H. Edy Suripno, S.H., M.H.	PDIP	1	Kota Tegal 4	4.816
15	Eko Patriyo Sumadi	PDIP	2	Kota Tegal 4	1.697
16	Purnomo, S.H.	PDIP	3	Kota Tegal 4	1.686
17	Wasmad Edi Susilo, S.H.	Golkar	1	Kota Tegal 1	2.661
18	Moh. Muslim	Golkar	4	Kota Tegal 2	1.640
19	Enny Yuningsih, S.H., M.M.	Golkar	1	Kota Tegal 2	1.377
20	Sugiyono, S.E.	Golkar	2	Kota Tegal 3	1.772
21	H. Sodik Gagang	Golkar	3	Kota Tegal 4	1.741
22	Bayu Arie Sasongko, S.T., M.M.	PKS	4	Kota Tegal 1	1.665
23	Zaenal Nurohman, A.Md.	PKS	2	Kota Tegal 2	2.026
24	Rachmat Rahardjo, S.E.	PKS	3	Kota Tegal 3	1.305
25	H. Amiruddin, Lc.	PKS	1	Kota Tegal 4	2.351

26	H. Tengku Rizki Aljupri, B.B.A., M.B.A.	PAN	2	Kota Tegal 2	1.158
27	Hj. Nur Fitriani, SE., Akt., M.M.	PAN	3	Kota Tegal 3	1.441
28	Hj. Ely Farisati, S.E.	PAN	1	Kota Tegal 4	1.477
29	Teguh Imam Santoso, S.H., M.H.	Demokrasi	2	Kota Tegal 2	922
30	Akhmad Satori, S.E.	Demokrasi	1	Kota Tegal 4	1.399

Sumber : KPU Kota Tegal

Tabel 2.4 diatas menunjukan bahwa gambaran politik di kota tegal mengalami perubahan yang sangat signifikan, seperti dapat dilihat dalam perpolitikan kota tegal tahun 2019 lebih banyak di isi oleh laki laki dan satu orang perempuan anggota Dprd perempuan baru yaitu Ely Farisati dan tiga petahana yang kemabli terpilih yaitu Rosalina, Enny Yuningsih dan Nur Fitriani.